

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Berbicara Bahasa Arab Siswa SMK Full Day Sunan Ampel Banyuwangi

Ilham Nur Kholiq¹, Azam Fadli²

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

ilham@iaida.ac.id¹, azamfadli1111997@gmail.com²

ABSTRACT

This research purpose to determine the teacher's strategy in increasing interest in speaking Arabic for the students of SMK Full Day Sunan Ampel Banyuwangi. This type of research is descriptive qualitative research. The process of data collection was carried out using three ways, namely: observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses an interactive model. And test the validity of the data using triangulation. The results showed that the Arabic teacher's strategy in increasing speaking interest at the Sunan Ampel Banyuwangi Full Day Vocational School was the Team Building Strategy and the Quantum Strategy. The Team Building Strategy is a great opening strategy for students who already know each other. This strategy can result in rapid team building. And Quantum Strategy is a strategy that provides specific instructions for creating an effective learning environment, designing curriculum, delivering content and facilitating the learning process.

Keyword: Teacher's Strategy, Speaking Interest, Arabic Language

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat berbicara bahasa Arab siswa SMK Full Day Sunan Ampel Banyuwangi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat bicara siswa SMK Full Day Sunan Ampel Banyuwangi adalah dengan Strategi Membangun Tim dan Strategi

Quantum. Strategi Membangun Tim adalah sebuah strategi pembuka yang hebat bagi peserta didik yang telah saling mengenal satu sama lain. Strategi ini dapat menghasilkan pembangunan tim yang cepat. Dan Strategi Quantum adalah strategi yang memberikan petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.

Kata Kunci: Strategi Guru, Minat Berbicara, Bahasa Arab

1. PENDAHULUAN

Strategi merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam pengajaran bahasa Arab. Dalam memilih strategi yang perlu dipertimbangkan adalah tujuan yang ingin dicapai dan materi yang disampaikan karena kesemuanya ini sangat mendukung dalam proses belajar mengajar. Dan perlu disadari bahwa strategi memiliki kelebihan dan kekurangan, baik tidaknya, berhasil tidaknya suatu strategi tergantung sesuai tindakannya dengan tujuan, materi yang disampaikan dan fasilitas yang tersedia.

Berbeda dengan realita yang ada saat ini. Pada umumnya setiap pengajaran bahasa Arab di Indonesia, baik di Pondok Pesantren, lembaga-lembaga formal bahkan Perguruan Tinggi sekalipun masih banyak yang sebatas menggunakan metode qawaid wa tarjamah yang hanya mampu menghasilkan kemampuan reseptif (membaca dan mendengar), namun dalam kemampuan komunikatif sebagai salah satu tuntutan zaman masih lemah. Strategi serta sistem yang digunakan kebanyakan masih sangat tradisional dengan pola-pola yang digunakan di masa lalu.

Hermawan (2011:8) Selain itu, dalam proses pembelajarannya terjadi kerancuan antara mempelajari bahasa Arab sebagai tujuan (kemahiran berbahasa) dan sebagai alat untuk menguasai pengetahuan yang lain yang menggunakan bahasa Arab (seperti mempelajari tafsir, fiqh, hadits, dan sebagainya), sehingga proses pembelajarannya tidak berjalan secara maksimal dan terfokus. Ada beberapa faktor yang dapat menunjang kemampuan berbicara bahasa Arab seseorang dapat berkembang, pertama penguasaan mufradat. Kedua,

keberanian untuk mengucapkan meskipun salah. Ketiga, teman atau lingkungan bahasa. Belajar bahasa asing dalam lingkungan yang tidak menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari seringkali menemukan berbagai kendala dan hambatan. Karenanya, penerapan (*tathbiq*) pembiasaan bahasa Arab sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkup kecil maupun luas. Hal ini tentu sangat mendukung untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab seseorang.

Hermawan (2011:89) Seperti dalam proses pembelajaran, terjadi kerancuan antara mempelajari bahasa Arab sebagai tujuan (kemampuan berbahasa) dan sebagai alat untuk menguasai pengetahuan lain yang menggunakan bahasa Arab (seperti pembelajaran tafsir, fiqh, hadits, dll), sehingga pembelajaran proses tidak bekerja dalam bentuk tujuan dan konsentrasi.

Efendi (2005:164) Sebagaimana kita ketahui dalam proses belajar mengajar bahasa dikenal istilah pemerolehan bahasa (*iktisab al-lughah-language acquisition*) dan pembelajaran bahasa (*ta'allum al-lughah- language learning*). Pemerolehan adalah proses penguasaan bahasa kedua secara alamiah melalui bawah sadar dengan cara berkomunikasi langsung dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut. Sedangkan belajar adalah proses penguasaan bahasa, terutama kaidah-kaidahnya, secara sadar sebagai akibat dari pengajaran oleh guru atau sebagai hasil belajar secara mandiri.

Lingkungan bahasa Arab di SMK Full Day Sunan Ampel, yang beralamatkan di Jalan Sambirejo No.60 Desa Bangorejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi yang memiliki 2 jurusan TKJ dan TBSM. Di SMK Full Day Sunan Ampel proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *mubasyarah* dengan menyajikan materi bahasa Arab dimana guru langsung menggunakan bahasa Arab tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tidak menggunakan bahasa ibu sedikitpun dalam mengajar. Jika ditengah pembelajaran terdapat kata kata yang kurang dipahami oleh murid maka guru akan menjelaskan dengan mensdemonstrasikan, memperagakan, menunjukkan gambar, dan lain-lain.

Karakteristik dari metode *mubasyarah* adalah memeberikan prioritas yang tinggi pada keterampilan berbicara, teknik pembelajarannya bersifat demonstratif

dengan cara menirukan dan menghafal, tidak mempergunakan bahasa ibu, agar siswa terbiasa dan termotivasi untuk berbicara bahasa arab.

Penulis beranggapan bahwa di SMK Full Day Sunan Ampel yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Ampel Bangorejo memiliki problem pengajaran pada bidang studi Bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena adanya siswa yang kurang minat dalam berbahasa Arab, dengan adanya media seperti proyektor dan ruang lab bahasa tentu dapat diharapkan siswa dalam menyerap pelajaran Bahasa Arab bisa lebih baik. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya maksimal pembelajaran karena kurangnya pelatihan kepada guru guru yang sudah tua dalam hal penggunaan teknologi.

Untuk itu seorang guru harus benar-benar dapat memilih dan menentukan strategi metode pengajaran bahasa Arab yang tepat dan cocok diterapkan dalam proses belajar mengajar, karena bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode dan strategi justru akan mempersulit bagi guru dalam pencapaian tujuan.

2. LANDASAN TEORI

Himatul (2012:7) Untuk memulai memberikan perhatian pada pendekatan pembelajaran itu adalah dengan berusaha menjelaskan istilah-istilah yang seringkali berkembang karena kemiripan dan dekatnya hubungan diantara masing-masing istilah berikut ini, yaitu pendekatan, metode dan strategi atau teknik pembelajaran. Untuk membedakan ketiga istilah tersebut maka peneliti memberikan gambaran umum ketiga istilah tersebut. Pendekatan adalah bingkai umum bagi metode, sedangkan metode adalah bingkai umum bagi strategi atau cara yang digunakan untuk melakukan strategi serta teknik itu merupakan bentuk pelaksanaan metode.

Iskandarwassid (2016:2) menyebutkan strategi merupakan suatu ilmu dan seni yang dipergunakan semua sumber berbagai bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Pengertian strategi dalam pengajaran bahasa adalah bahwa strategi merupakan susunan rencana yang cermat dalam mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang tepat. Menurutnya terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran

pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan.

Pertama, kegiatan pembelajaran pendahuluan. Kegiatan pembelajaran pendahuluan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini pendidik diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Sebagaimana iklan yang berbunyi: “Kesan pertama begitu menggoda.... selanjutnya terserah anda...”, maka demikian pula dengan peserta didik yang dihadapi pendidik (guru). Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru menyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Kedua, penyampaian informasi. Dalam kegiatan ini pendidik akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip apa yang perlu disajikan kepada peserta didik. Di sinilah penjelasan pokok tentang semua materi pembelajaran. Kesalahan utama yang sering terjadi pada tahap ini adalah menyajikan informasi terlalu banyak, terutama jika sebagian besar informasi itu tidak relevan dengan tujuan pembelajaran. Di samping itu, pendidik harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Ketiga, partisipasi peserta didik. Partisipasi peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan

Keempat, tes. Ada dua jenis tes atau penilaian yang biasa dilakukan oleh kebanyakan pendidik, yaitu pretest dan posttest. Secara umum tes digunakan oleh pendidik untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan, keterampilan dan sikap telah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes biasanya dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, yaitu penjelasan tujuan diawal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pembelajaran. Di samping itu, pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

Kelima, kegiatan lanjutan. Kegiatan lanjutan atau follow up, secara prinsip ada hubungannya dengan hasil tes yang telah dilakukan. Karena kegiatan lanjutan esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik sangat banyak sekali.

Setiap strategi pembelajaran memiliki kekhasan dan keunikan sendiri-sendiri. Tidak ada strategi pembelajaran tertentu yang lebih baik dari strategi pembelajaran yang lain. Untuk itu, pendidik harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran, yaitu:

- a) Berorientasi pada tujuan. Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pendidik dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Aktivitas. Belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi, tapi juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik, maupun aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.
- c) Individualitas. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Pendidik yang berhasil adalah apabila ia menangani 40 orang peserta didik seluruhnya berhasil mencapai tujuan; dan sebaliknya dikatakan pendidik yang tidak berhasil manakala dia menangani 40 orang peserta didik 35 tidak berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Integritas. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Dengan demikian, mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran

harus dapat mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi.

Keempat prinsip tersebut sejalan dengan peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Dari beberapa jenis strategi, strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat berbicara bahasa Arab siswa diantaranya adalah:

1) Strategi Membangun Tim

Strategi mengajar ini sangat baik untuk memecahkan kebekuan suasana di dalam kelas. Strategi ini mirip dengan sebuah perburuan terhadap teman-teman kelas. Perburuan ini dapat ditentukan dengan sejumlah cara dan untuk sebuah kelas dengan beberapa ukuran. Strategi ini membantu perkembangan pembangunan tim dan membuat gerakan fisik berjalan tepat pada permulaan sebuah pembelajaran.

Hamruni mengatakan dalam bukunya strategi membangun tim adalah Strategi yang membantu perkembangan pembangunan tim dan membuat gerakan fisik berjalan tepat pada permulaan sebuah pembelajaran. Dan strategi pembuka yang hebat bagi peserta didik yang telah saling mengenal satu sama lain. Strategi ini dapat menghasilkan pembangunan tim yang cepat.

2) Strategi Quantum

Strategi pembelajaran quantum merupakan sebuah program percepatan pembelajaran yang ditawarkan learning forum, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi.

Strategi pembelajaran quantum dapat diartikan sebagai orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar moment belajar.

Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. Strategi pembelajaran quantum memberikan petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar (DePorter, 2007: 3).

Nilai-nilai strategi pembelajaran quantum dalam pengembangan proses pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi, yaitu konteks dan isi. Dari sisi konteks, nilai-nilai strategi pembelajaran quantum dalam pengembangan pembelajaran mencakup beberapa hal sebagai berikut.

a) Suasana yang memberdayakan

Suasana yang memberdayakan berkaitan dengan bahasa yang dipilih, cara menjalin rasa simpati dengan peserta didik, dan sikap terhadap sekolah dan belajar. Untuk membangun suasana yang memberdayakan atau menggairahkan tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu niat, hubungan, kegembiraan, pengambilan resiko, rasa saling memiliki, dan keteladanan.

b) Landasan yang kukuh

Landasan yang kukuh merupakan kerangka kerja yang mencakup tujuan, prinsip-prinsip, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan aturan bersama yang memberi anda dan peserta didik sebuah pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar. Sebuah komunitas belajar memiliki tujuan yang sama. Di kelas tujuan yang sama bagi seluruh peserta didik adalah mengembangkan kecakapan dalam mata pelajaran, menjadi pelajar yang lebih baik dan berinteraksi sebagai pemain tim, serta mengembangkan keterampilan lain yang dianggap penting.

c) Lingkungan yang mendukung

Lingkungan kelas harus ditata dengan baik sehingga mendukung proses belajar yang segar, hidup, dan penuh semangat. Disamping itu lingkungan kelas seperti ini akan mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk berfokus dan menyerap informasi. Sesekali gunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental peserta didik dan mendukung lingkungan belajar anda. Musik membantu pelajar bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak.

3. METODE PENELITIAN

Sembodo (2006:13), Dalam metodologi penelitian dikenal ada dua pendekatan dalam penelitian, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mana peneliti lebih menekankan pada pengumpulan data-data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah perkataan dan perbuatan. Sisanya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lainnya. Data kata diperoleh dari wawancara dengan berbagai sumber yang terlibat, mulai dari guru, staf dan siswa. Selain itu, data juga diperoleh dari membaca dokumen atau file yang dimiliki sekolah.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMK Full Day Sunan Ampel Bangorejo. Dan data skunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan turut serta berada di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung untuk mengamati proses pembelajaran, sehingga dapat dikatakan observasi participant.

b) Wawancara

Wawancara yang sering juga disebut interview atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum SMK Full Day Sunan Ampel yang meliputi sejarah berdiri dan perkembangannya, proses pembelajaran bahasa Arab dan strategi guru dalam meningkatkan minat bicara bahasa Arab serta juga digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dalam kelas.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal-hal atau variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Teknik ini digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang tertulis dan terdokumentasi, seperti data tentang gambaran umum SMK Full Day Suna Ampel yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data dengan cara triangulasi. Dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan termasuk: wawancara semi-terstruktur, audit grafik, kuesioner pra dan pasca-tes, wawancara kelompok terfokus, dan catatan lapangan peneliti dari pengamatan pribadi dan percakapan. Guna memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan multidimensi masalah, desain metodologi Triangulasi dapat digunakan (Taylor, Kermode, dan Roberts, 2007). Keabsahan tringalasi sangat terkait dengan penelitian deskriptif. Hal ini disebabkan karena baik data dan analisis dari Action Research menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berikut akan dibahas secara rinci penelitian deskriptif dan Triangulasi.

Metode deskriptif digunakan ketika peneliti berusaha untuk "menjelaskan, mengamati, dan mendokumentasikan fenomena alami yang tidak dapat dengan mudah dianggap memiliki nilai obyektif".

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah untuk menggambarkan data dengan menggunakan kalimat agar memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Miles & Huberman berkata analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a) *Data Reduction* (Redaksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak seperti hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi, oleh karena itu perlu adanya reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya sehingga data akan terorganisir dan akan semakin mudah dibaca.

c) *Verivication* (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

4. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data observasi dan wawancara dengan informan di SMK Full Day Sunan Ampel Banyuwangi, bahwa menurut guru bahasa Arab Ibu Siti Mariatul Harnanik menjelaskan strategi bahasa arab yang digunakan untuk meningkatkan minat berbicara siswa SMK Full Day Sunan Ampel Banyuwangi ada 2 strategi yaitu, strategi membangun Tim dan Strategi Quantum. Menurut beliau kedua strategi ini sangat baik dalam meningkatkan bicara bahasa arab.

Ibu Siti Mariatul Harnanik mengatakan bahwa Strategi Membangun Tim adalah strategi yang sangat bagus dalam menumbuhkan kekompakan kelas dan keaktifan kelas. Langkah-langkah yang dilakukan beliau untuk meningkatkan minat siswa berbicara bahasa Arab dengan strategi membangun tim adalah sebagai berikut:

- a) Membuat 6 sampai 10 pernyataan deskriptif untuk melengkapi frase. Serta membuat pernyataan-pernyataan yang mengidentifikasi informasi personal dan/atau isi pelajaran.
- b) Membagikan pernyataan-pernyataan itu kepada para peserta didik dan memberi beberapa perintah berikut ini:
Kegiatan ini seperti sebuah perburuan, yakni berburu orang (teman) yang memiliki karakteristik seperti yang tertulis dalam kartu. Ketika saya memberi aba-aba "mulai," kelilingilah ruangan dengan mencari orang-orang yang cocok dengan pernyataan-pernyataan dalam kartu. Anda hanya menggunakan satu orang untuk sebuah pernyataan, meskipun dia memiliki kecocokan lebih dari satu. Ketika anda telah menemukan padanannya (hal yang cocok), tulislah nama pertama orang tersebut.
- c) Ketika kebanyakan para peserta didik telah selesai, diberi tanda stop berburu dan dikumpulkan kembali ke kelas.
- d) Menawarkan sebuah hadiah penghargaan terhadap siswa yang selesai pertama kali. Yang lebih penting, mengamati kelas tersebut.
- e) Mengembangkan diskusi singkat tentang beberapa tema mengenai hasil masing-masing temuan yang mungkin merangsang perhatian dalam topik pelajaran.

Selain cara diatas, Ibu Siti Mariatul Harnanik juga memiliki cara lain, yaitu dengan sebuah strategi pembuka yang hebat bagi peserta didik yang telah saling

mengenal satu sama lain. Strategi ini dapat menghasilkan pembangunan tim yang cepat. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Membagi peserta didik ke dalam tim yang tidak lebih dari 6 anggota.
- b) Meminta masing-masing tim untuk membuat iklan TV 30 detik yang mengiklankan masalah pembelajaran dengan menekankan, sebagai contoh, nilainya bagi mereka atau bagi dunia, orang-orang terkenal yang dikaitkan dengan pelajaran, dan sebagainya.
- c) Iklan hendaknya berisi sebuah slogan (sebagai contoh, "Lebih baik hidup dengan Iman daripada dengan harta") dan visual (misalnya, sikap dermawan). Jelaskan bahwa konsep umum dan sebuah outline dari iklan tersebut harus sesuai. Namun jika sebuah tim ingin memerankan iklannya, hal tersebut baik juga.
- d) Sebelum masing-masing tim mulai merencanakan iklannya, maka diskusikan karakteristik-karakteristik dari beberapa iklan yang saat ini terkenal untuk merangsang kreatifitas (misalnya, penggunaan sebuah kepribadian terkenal, humor, perhandingan terhadap persaingan, daya tarik musik).
- e) meminta masing masing tim menyampaikan ide-idenya.
- f) Dan memberi pujian kepada kreatifitas setiap orang.

Dan Strategi Quantum menurut Ibu Siti Mariatul Harnanik adalah strategi yang sesuai dengan kondisi ketika seseorang sudah saling mengenal satu sama lain akan menciptakan humanisme dan kekompakan. Sedangkan menurut de Porter dalam bukunya mengatakan Strategi pembelajaran quantum memberikan petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian peneliti mengenai strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat bicara bahasa Arab dikelas X SMK Full Day Sunan Ampel Bangorejo. maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Strategi yang digunakan dalam meningkatkan minat berbicara bahasa Arab siswa SMK Full Day Sunan Ampel Bangorejo, ada dua yakni strategi membangun tim dan strategi quantum

2. Dari 2 strategi yang telah digunakan oleh guru bahasa Arab tersebut, minat berbicara siswa SMK Full Day Sunan Ampel Bangorejo sudah mulai memiliki kemampuan berbicara bahasa Arab yang lebih baik daripada sebelumnya, walaupun masih terbata-bata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aseb Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosda
- Faryadi Qais. 2017. *Pedoman Mengajar Efektif Teori dan Model Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Fuad Ahmad Efendi. 2005. *Metodologi*. Malang: Misikat
- Hariyanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press
- Himatul Yuyun Maulani. 2012. *Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca Arab di Kelas VII MTS Negri Maguwoharjo*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Killen. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Putro Eko Widoyoko. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suprihatin, Asih. 2008. *Motivasi Membaca dan Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Diniyah Wathoniyah Islamiyah Sungai Pulau Jambi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Syamsuddin, Zainal, dkk. 2006. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta